

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peletakan batu pertama untuk pembangunan Masjid Raya Kalimantan Selatan yaitu pada tanggal 10 November 1974 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, Subardjo dan diresmikan pada 09 Februari 1981 oleh Presiden Soeharto. Pembangunan Masjid Raya ini memakan waktu selama 7 tahun pengerjaan dan biaya sebesar 3.685 Milyar Rupiah. Sabilal Muhtadin sendiri dipilih sebagai nama Masjid Raya tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap ulama besar Kalimantan Selatan, Syekh Arsyad Al-Banjari yang diambil dari salah satu kitab karangan beliau.
2. Peran Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai wadah pendidikan Islam di Banjarmasin antara lain dengan diselenggarakannya kegiatan pengajian rutin setiap malam setelah shalat maghrib berjamaah yang dilaksanakan oleh para ulama-ulama Kalimantan Selatan dengan materi yang berbeda pada setiap malamnya mengenai pokok-pokok ajaran Islam serta mengenai ilmu sosial kemasyarakatan yang dikutip dari kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam. Selain itu juga didirikan Taman Pendidikan Alquran sebagai wadah pembelajaran Alquran bagi anak-anak usia 6 – 12 tahun yang dilaksanakan setiap

hari pada pukul 14.00 – 16.00 WITA dengan pembelajaran menggunakan metode *iqra* dilengkapi 6 jilid modul yang cukup efektif dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai tata cara membaca Alquran yang baik dan benar serta ditambah dengan kemampuan yang mumpuni dalam ilmu membaca dan mengajar Alquran dari para pengajar TPA Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini. Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga melaksanakan kegiatan rutin tahunan berupa Pesantren Ramadhan sebagai wadah untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan pendidikan yang bermanfaat guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para santri dan santriwati yang mengikutinya. Pesantren Ramadhan ini diikuti oleh ribuan santri dan santriwati setiap tahunnya dan diisi dengan beragam kegiatan pendidikan seperti tadarus Alquran, penyuluhan serta diskusi serta bedah buku dan film dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Dengan adanya beragam kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan tersebut, Masjid Raya Sabilal Muhtadin telah berperan penting dalam pendidikan Islam di Banjarmasin.

B. SARAN – SARAN

1. Dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin sebaiknya jamaah tidak hanya mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh penceramah tetapi juga mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dikaji kembali dan ilmu yang didapat tidak mudah lupa.

2. Guna semakin meningkatkan pemahaman jamaah mengenai materi yang disampaikan oleh penceramah sebaiknya disediakan waktu untuk jamaah bertanya kepada penceramah mengenai hal-hal yang kurang dipahaminya.